

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tata Ruang Perpustakaan

a. Pengertian Tata Ruang Perpustakaan

Tata berarti pengaturan, atau penyusunan. Sedangkan Gedung atau ruangan perpustakaan adalah bangunan yang sepenuhnya diperuntukkan bagi seluruh aktivitas sebuah perpustakaan. Tata ruang adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas di ruang atau gedung yang tersedia. Tata ruang adalah pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor, serta perabot kantor pada tempat yang tepat sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman leluasa dan bebas bergerak, sehingga tercapai efisiensi kerja. Penataan ruangan perpustakaan perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek.¹

Tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada

¹ Sedermayanti. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Tentang Manajemen Perekantoran*, (Bandung: Mandar Maj, 2001)

tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif di sebuah perpustakaan.²

Tata ruang perpustakaan sekolah adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di ruang atau gedung yang tersedia. Penataan ruangan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan semua kegiatan di perpustakaan baik aspek layanan maupun untuk kegiatan penyiapan semua sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan. Perpustakaan menyediakan bahan pustaka dengan lengkap, fasilitas perpustakaan memadai tanpa penyediaan tata ruang baca yang baik akan membuat orang kurang tertarik berkunjung. Tidak terkecuali dalam budaya digital seperti era sekarang ini sekalipun. Ruang perpustakaan yang nyaman dan aman merupakan daya tarik tersendiri baik bagi pengunjung dan petugasnya. Untuk itu kiranya tata ruang perpustakaan harus dirancang sedemikian rupa. Seperti memperhatikan pada lay out, perabot, ruang baca serta sirkulasi ruangnya. Selain itu juga perlu dirancang masalah pengkodisian ruang maupun lingkungan ruang perpustakaan.³

² Wiji Suwarno. *Perpustakaan dan Buku*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011)

³ Ibrahim Bapadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005),

Menurut Lasa Hs tata ruang adalah perencanaan ruangan yang mempertimbangkan keserasian dalam penataan ruang yang dapat mempengaruhi produktivitas, efisiensi, efektifitas dan kenyamanan pemakai. Sedangkan menurut D.K Ching tata ruang adalah merencanakan menata dan perencanaan ruang dalam di dalam bangunan keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, mempengaruhi bentuk aktifitas dan memenuhi aspirasi kita dan mengeksperikan gagasan yang menyertai tindakan kita, disamping itu sebuah tata ruang juga mempengaruhi pandangan, suasana hati, dan kepribadian kita.⁴

Penataan ruang perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan semua kegiatan di perpustakaan baik aspek layanan maupun untuk kegiatan penyiapan semua sarana dan prasarana pendukung layanan perpustakaan. Perpustakaan pada umumnya minimal memiliki 4 (empat) macam ruangan diantaranya:

- a. Ruang koleksi buku (rak-rak buku)
- b. Ruang baca
- c. Ruang pengelolaan bahan pustaka dan ruang staf

⁴ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gama Media, 20011)

d. Ruang sirkulasi.⁵

Menurut Yaya Suherman penataan ruang perpustakaan sekolah selain untuk memperlancar proses pekerjaan yang sedang dikerjakan petugas perpustakaan, tata ruang perpustakaan sekolah juga dapat menarik minat baca siswa ada juga beberapa hal yang dapat menarik minat baca siswa yaitu kelengkapan: 1. sarana prasarana perpustakaan, 2. buku-buku yang menarik dan terbaru, 3. adanya jaringan internet dan ruangan yang nyaman dan bersih. Apa bila pada diri siswa sudah muncul rasa senang membaca, ia akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah di saat-saat jam kosong, dan jam istirahat di manfaatkan dengan maksimal.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya penataan ruangan dilakukan dengan memperhatikan tujuan dan asas-asas tata ruang agar tercapainya keefisienan dan kenyamanan kerja. Perabot dan perlengkapan perpustakaan selain memerlukan gedung dan penataan ruang yang memadai, penyelenggaraan perpustakaan memerlukan sejumlah peralatan dan kelengkapan, baik untuk pelayanan kepada pengguna maupun untuk kegiatan rutin perpustakaan

⁵ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Unuversitas Terbuka, 2009

⁶ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2012)

mulai dari kegiatan ketata ruangan, sampai pada kegiatan pengolahan buku untuk segera dimanfaatkan.

b. Cara-cara penataan ruangan perpustakaan sekolah

Hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruangan adalah udara. Agar petugas pustakwan dapat mengerjakan dengan sebaik-baiknya, dan pengunjung dapat belajar dengan tenang dan nyaman perlu adanya udara yang segar dalam hal ini udara tidak panas dan tidak lembab. Udara yang panas membuat orang menjadi ngantuk, cepat lelah, sedangkan udara yang lembab menekan perkembangan kreatifitas petugas dan kreatifitas berpikir. Selain itu kelembaban udara dapat menimbulkan bermacam- macam jamur yang dapat merusak buku. Kelembaban udara biasanya terdapat diruangan yang gelap dan udaranya tidak dapat berganti. Cara yang dapat ditempuh adalah pemanfaatan alat modern seperti Air Conditioning (AC). Cara lain yang dapat ditempuh adalah penataan ruangan perpustakaan ruangan sedemikian rupa sehingga lubang-lubang udara atau jendela-jendela tidak tertutup.

Merencanakan tata ruang harus di dasari dengan hubungan antar ruangan yang di pandang dari segi efisien, alur kerja, mutu layanan, keamanan dan pengawasan. Penempatan perabotan perpustakaan

diletakan sesuai dengan fungsi dan berdasarkan pembagian ruang di ruang perpustakaan sebagai contoh.

- a. Lobi, dapat ditempatkan perabotan berupa lemari penitipan barang, papan pengumuman, dan pameran, kursi tamu, meja dan kursi petugas.
- b. Ruang peminjaman dapat diletakan meja dan kursi sirkulas, kereta buku, lemari arsip, laci-laci kartu pemustaka, jika suda optimis maka di komputer, barcode reader dan kursi petugas.
- c. Ruang koleksi buku sebagai tempat rak buku baik dari satu sisi atau dua sisi, kereta buku, tangga beroda.
- d. Ruang baca yang terdiri dari meja kursi baca kelompok, perorangan (studi karel), meja kamus.
- e. Ruang administrasi yang didalamnya terdapat meja kursi petugas, lemari arsip, mesin ketik, komputer, pesawat telepon, kereta buku, lemari buku dan sebagainya.⁷

Menurut Lasa HS, cara yang digunakan dalam penataan ruang berguna untuk mengetahui bagaimana penempatan layanan tersebut diatur, sehingga memperlihatkan pola rangkaian kerja dan pengawasan

⁷ Herlina, *Pembinaan Dan Pengembangan Perpustakaan*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2013).

yang sebaik-baiknya demi keamanan koleksi. Cara-cara penataan ruang tersebut, antara lain:

- a. Tata sekat cara pengaturan ruang dimana koleksi diletakkan terpisah (memakai sekat) dengan ruang baca.
- b. Penempatan atau pengaturan ruang yang menempatkan koleksi secara terpisah dengan ruang baca atau dalam ruangan lain, namun tetap dalam satu unit.
- c. Tata baur penataan ruang perpustakaan dimana ruang koleksi menjadi satu ruangan dengan ruang baca.
- d. Tata letak perabot merupakan aspek penting dalam merencanakan interior. Pertimbangan hubungan antar ruang dan pengelompokan ruang berdasarkan jenis atau sifat ruang agar terjadi sirkulasi yang efisien dan hasil maksimal dari setiap kegiatan agar tidak saling mengganggu. Perencanaan furniture sebuah ruang perlu memperhatikan jumlah dan pengaturan perabot atas pertimbangan; aktivitas dan fungsi, kenyamanan serta bentuk dan warna. Perabot yang harus diatur yakni rak bahan pustaka, meja dan kursi serta perabot fungsional lainnya.⁸

⁸ Pamudji Subtandar, *Desain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 2010).

Penyusunan tata ruang perpustakaan sekolah hendaknya berdasarkan aliran pekerjaan dan aktifitas yang dilaksanakan di ruang perpustakaan. Tata ruang perpustakaan sekolah mengikuti alur sebagai berikut.

- a. Pintu masuk dan keluar yang di gunakan untuk lalu lintas pengguna perpustakaan hanya satu, yakni pintu masuk kebagian peminjaman,
 - b. Meja peminjam atau bisa disebut meja sirkulasi ditempatkan di samping sebelah kanan sebelum pintu keluar para pengunjung perpustakaan,
 - c. Lemari katalog ditempatkan di samping sebelah kiri sebelum pintu keluar atau di depan meja peminjaman,
 - d. Meja baca dan meja belajar ditempatkan sebelum masuk keruang tempat penyimpanan rak-rak buku atau bisa saja ditempatkan berdampingan dengan tempat penyimpanan rak-rak buku,
 - e. Rak-rak penyimpanan atau tempat display buku ditempatkan di belakang meja baca dan meja belajar atau berdampingan dengan meja baca dan meja belajar,
-

- f. Buku referensi, seperti kamus, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dan sejenisnya hendaknya memiliki ruangan tersendiri secara terpisah, ditempatkan dibagian belakang tempat display buku,
- g. Papan pengumuman perpustakaan ditempatkan didepan ruang perpustakaan,
- h. Penempatan perabot dan perlengkapan perpustakaan yang lainnya disesuaikan dengan fungsinya masing-masing dan diselaraskan dengan kebutuhan dekorasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya cara mengatur perabot serta isi perpustakaan dan cara menghias ruangan dapat membuat perpustakaan lebih menarik dan membuat para pelajar merasa lebih serasi/nyaman duduk didalamnya. Cahaya lampu-lampu haruslah cukup terang, akustik atau cara mengontrol atau suara harus diperhatikan, soal-soal ventilasi memerlukan perhatian seksama pula.

c. Tujuan dan Manfaat Tata Ruang Perpustakaan Sekolah

Tujuan tata ruang perpustakaan sekolah pengaturan tata ruang yang menarik dan fungsional akan mengakibatkan pelaksanaan tugas dan fungsi perpustakaan dapat diatur secara tertib dan lancar. Gedung

atau ruangan perpustakaan perlu ditata sesuai dengan kebutuhan dengan tetap mengindahkan prinsip-prinsip arsitektur. Penataan ruangan perpustakaan berujuan yaitu:

- a. Memperoleh efektifitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga, dan anggaran.
- b. Menciptakan lingkungan yang nyaman suara, nyaman cahaya, nyaman udara, dan nyaman warna.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan.
- d. Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan.

Untuk mencapai tujuan tata ruang perpustakaan perlu diperhatikan asas-asas tata ruang dan prinsip-prinsip tata ruang.

Adapun asa-asas tata ruang adalah

- a. Asas jarak, yaitu suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek.
- b. Asas rangkaian kerja, yaitu suatu tata ruang yang menempatkan tenaga dan alat-alat dalam suatu rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.

- c. Asas pemanfaatan, yaitu tata susunan ruang yang mempergunakan sepenuhnya ruang yang ada.

Menurut Suryabrata tujuan tata ruang perpustakaan adalah perencanaan tentang tata ruang perpustakaan adalah untuk mencapai kenyamanan, keselamatan, dan keamanan di dalam ruangan, kenyamanan adalah rasa senang dan betah yang muncul dalam diri seorang pengguna perpustakaan dapat dikatakan nyaman berada di ruangan, jika dilihat seberapa betah dan bisa berkonsentrasi ketika belajar atau melakukan aktifitas lainnya di dalam ruangan. Maka dari itu tata ruang dari sebuah perpustakaan tidak boleh diabaikan karena dapat berpengaruh pada kenyamanan jika pemustaka nyaman di perpustakaan maka minat baca atau minat belajar siswa meningkat dikarenakan tata ruang perpustakaan yang nyaman.⁹

Sedangkan manfaat tata ruang perpustakaan sekolah adalah untuk menimbulkan kesan positif bagi semua orang yang berada di ruangan tersebut pertama kali masuk ke perpustakaan pastinya kita lihat tata ruangan perpustakaan tersebut, apakah rapi atau tidak. Penataan ruangan perpustakaan sangatlah berpengaruh untuk menunjang kelancaran tugas- tugas pustakawan maupun pemustaka. Dengan

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali, 2010).

perpustakaan yang nyaman akan banyak pemustaka yang datang betah berada di perpustakaan. Yang dimaksud dengan tata ruang perpustakaan adalah pengaturan ruangan dan bagian-bagian yang ada didalamnya. Perabotan dan peralatan perpustakaan harus ditata dengan rapi dan sesuai dengan fungsinya masing-masing serta dapat memudahkan proses pelayanan di perpustakaan. manfaat yang diharapkan dicapai dari penataan ruang perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- a. Dapat menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan untuk belajar, baik bagi murid, dan pengunjung lainnya.
- b. Mempermudah murid-murid, guru, dan pengunjung lain dalam bahan- bahan pustaka yang diinginkan.
- c. Petugas perpustakaan lebih mudah memproses bahan-bahan pustaka, memberikan pelayanan dan melakukan pengawasan.
- d. Bahan-bahan pustaka aman dari segala sesuatu yang dapat merusanya.

- e. Memudahkan petugas perpustakaan dalam melakukan perawatan terhadap semua perlengkapan perpustakaan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya manfaat dari penataan ruangan perpustakaan yang menarik pastinya akan menimbulkan kesan positif bagi semua orang yang berada di ruangan tersebut. Saat pertama kali masuk ke perpustakaan pastinya kita lihat tata ruangan perpustakaan tersebut, apakah rapi atau tidak. Nyaman untuk didiami atau tidak. Penataan ruangan perpustakaan sangatlah berpengaruh untuk menunjang kelancaran tugas-tugas pustakawan maupun pemustaka. Dengan perpustakaan yang nyaman akan banyak pemustaka yang datang betah berada di perpustakaan. Perpustakaan adalah kegiatan yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa, salah satu cara untuk memikat pemustaka adalah melalui penataan ruangan yang menarik agar bisa memberikan pelayanan yang optimal bagi pemustaka.

¹⁰ Handayani, A.R., & Oktarina, Nina. (2016). "Pengaruh fasilitas perpustakaan dan kompetensi pustakawan terhadap minat membaca siswa kelas xi di perpustakaan smk PGRI 1 Mejubo Kudus". *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).

d. Unsur-unsur Tata Ruang Perpustakaan Sekolah

Dalam penyusunan tata ruang, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu ruang/gedung, perabot dan perlengkapan ruang, pewarnaan, penerangan/cahaya dan sirkulasi udara/ventilasi.

a. Ruang / Gedung

Ruang/gedung merupakan salah satu faktor yang turut menunjang pelaksanaan tugas-tugas perpustakaan. Tanpa ada ruang/gedung tidak dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan mengenai ruang, sehingga perpustakaan dapat berfungsi secara efisien dan efektif yang memudahkan siswa dan karyawan, memberi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, dan menarik sebagai tempat belajar dan bekerja.

b. Perabot dan Perlengkapan

Perabot adalah segala jenis barang yang diperlukan di dalam ruangan perpustakaan sebagai sarana penunjang keberhasilan fungsi tugas dan peran serta kegiatan yang tidak habis dalam suatu pemakaian.

Perabot dan perlengkapan disetiap ruang perpustakaan disesuaikan dengan fungsi dan spesifikasi jenis kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Sulistyio Basuki perabot dan perlengkapan

merupakan barang- barang yang diperlukan untuk keperluan umum, ruang kerja, pemberian jasa, serta bahan tambahan lainnya.

c. Pewarnaan

Warna sangat mempengaruhi orang yang bekerja dan membaca di perpustakaan. Warna juga dapat mengoptimalkan konsentrasi dan mempengaruhi jiwa seseorang yang dapat membuat seseorang menjadi nyaman dan hangat. Oleh karenanya dalam perencanaan gedung perlu dipahami sifat dan pengaruh warna. Dalam pemilihan warna untuk suatu ruangan sangat erat hubungannya dengan faktor penerangan/pencahayaan, artinya harus memperhatikan nilai-nilai pemantulan. Misalnya warna dinding sebelah bawah harus lebih gelap dari warna dinding sebelah atas agar tidak terjadi pemantulan dan bagian lain ruangan tersebut.

d. Penerangan

Tujuan penerangan perpustakaan adalah untuk meningkatkan fungsi perpustakaan, karena pencahayaan merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah gedung atau bangunan termasuk perpustakaan. Faktor yang menentukan berhasil tidaknya perencanaan pencahayaan di dalam ruangan tergantung dari kondisi bangunan itu sendiri. Pencahayaan berfungsi untuk aktivitas membaca dan bekerja,

mencegah serangan serangga yang suka ditempat gelap dan untuk kenyamanan cahaya.

e. Sirkulasi Udara

Sirkulasi atau ventilasi udara merupakan proses masuknya udara ke dalam suatu ruangan atau keluarnya udara dari ruangan secara mekanis maupun alami. Karena ventilasi merupakan salah satu komponen yang terdapat pada kondisi fisik tata ruang perpustakaan, yang dapat membantu perputaran udara dengan lancar yang dapat memberikan kenyamanan dan kesegaran udara bagi penggunanya maupun penyelenggaraan perpustakaan. Sirkulasi udara atau ventilasi alami akan terjadi jika terdapat perbedaan tekanan antara lingkungan luar dengan ruangan dalam suatu bangunan, yang disebabkan oleh angin atau perbedaan temperatur.¹¹

Sirkulasi atau ventilasi dalam perpustakaan harus diperhatikan selain untuk petugas juga diperlukan untuk bahan pustaka, ada 2 macam sistem ventilasi, yaitu:

¹¹ Guntara, Sefko, Bintang. (2017). “Pengaruh pengelolaan koleksi, kompetensi pengelola dan fasilitas perpustakaan terhadap pelayanan perpustakaan” *Economic Education Analysis Journal*, 6 (3).

1) Ventilasi Pasif

Ventilasi yang didapat dari alam caranya membuat lubang angin atau jendela pada sisi dinding yang berhadapan serta sejajar dengan arah angin lokal. Bila menggunakan ventilasi pasif seperti ini sebaiknya rak tidak ditempatkan dekat jendela demi keamanan koleksi dan terhindar dari sinar matahari langsung.

2) Ventilasi Aktif

Ventilasi aktif adalah menggunakan sistem penghawaan buatan yaitu menggunakan AC (*Air Conditioning*). Karena temperatur dan kelembaban ruangan perpustakaan, dapat menjaga keawetan koleksi dan peralatan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pentingnya penataan ruangan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan semua kegiatan di perpustakaan harus memperhatikan unsur-unsur tata ruang perpustakaan seperti memperhatikan, ruang/gedung, perabotan/sarana dan prasarananya, pewarnaan, penerangan/pencahayaan, dan juga sirkulasi udaranya agar menghasilkan tata ruang yang nyaman dan aman merupakan daya tarik tersendiri baik bagi pengunjung dan petugasnya. Untuk itu kiranya tata ruang perpustakaan harus dirancang sedemikian rupa.

e. Keadaan/ Kondisi Tata Ruang Perpustakaan Sekolah

Kondisi tata ruang perpustakaan sekolah cukup menentukan keberhasilan pengelolaan perpustakaan sekolah tersebut. Oleh karena itu harus ditata dengan sebaik-baiknya, supaya dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjungnya. Yang dimaksud dengan tata ruang perpustakaan sekolah adalah ruangan dan bagian-bagian yang berada di dalamnya seperti perabotan dan peralatan perpustakaan lainnya. Perabotan dan peralatan perpustakaan sekolah harus ditata secara rapi dan sesuai dengan fungsinya masing-masing serta dapat memudahkan proses kegiatan pelayanan di perpustakaan.¹²

Kondisi ini dapat diciptakan melalui penataan ruangan yang harmonis dan sersasi termasuk dalam penataan perabot perpustakaan. Pilihan warna dinding dapat mempengaruhi rasa senang dan menimbulkan minat baca yang tinggi jika tata ruang perpustakaan di rasa nyaman, tidak berisik dan koleksi-koleksi bahan bacaan yang lengkap. Dalam buku “Pedoman Pembakuan Pembangunan Sekolah Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia“ dijelaskan ukuran gedung atau ruang perpustakaan sekolah untuk masing-masing tipe sekolah sebagai berikut. SD tipe A (360-480

¹² Pawit, M Yusuf, dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Putra Grafika, 2005).

murid) luas ruangan 56 m², SD tipe B (180- 360 murid) luas ruangan 56 m², SD tipe C (91-180 murid) luas ruangan 56 m², SD tipe D (60-90 murid) luas ruangan-, SMP tipe A (1200-1400 murid) luas ruangan 400 m², SMP tipe B (800-360 murid) luas ruangan 300 m², SMP tipe C (400-480 murid) luas ruangnya 200 m², SMP tipe D (250-400 murid) luas ruangan 100 m², SMA tipe A (850- 1150 murid) luas ruangan 300 m², SMA tipe B (400-850 murid) luas ruangan 200 m², SMA tipe C (250-400 murid) luas ruangan 100 m².¹³

Kondisi yang kondusif akan cepat tercapai jika didukung adanya pengembangan, baik untuk perangkat lunak, yaitu dengan cara di perpustakaan dibuat sistem komputerisasi, sehingga mempermudah siswa untuk mencari buku yang diinginkan minat baca siswa, karena siswa akan terbawa perasaannya jika apa yang dilihat lebih menarik dan menyenangkan, sehingga lama kelamaan akan tertarik untuk membaca buku. Disamping mudah mencari judul buku, fasilitas lain sudah lebih modern, sehingga siswa lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan akhirnya mulai untuk membaca buku yang tersedia tersebut.

¹³ Bapadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005)

2. Minat Baca siswa

a. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang. Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki

minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut.

Menurut Hurlock mengartikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Jika seseorang ingin mengetahui minat yang dimiliki siswa, maka dilakukan beberapa cara untuk mengukur minat tersebut. Tujuan untuk mengetahui minat yaitu agar memudahkan kita dalam menumbuhkan minat kepada siswa. Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang. Minat seseorang tidak tampak atau tidak bisa dirasakan oleh indra manusia tetapi yang tampak adalah gejalanya saja sehingga untuk mengetahui minat tidaklah mudah. Ada beberapa teknik atau cara untuk mengetahui minat seseorang teknik tersebut antara lain:

- a) Teknik tes, yaitu serentetan pertanyaan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang. Bentuknya antara lain tes objektif dan subjektif.
- b) Teknis non tes yang meliputi metode interview, metode dokumentasi, observasi dan angket.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat adalah suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan sumber motivasi seseorang. Sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Bahkan kegiatan yang menarik minat siswa akan dilakukannya dengan senang hati.

b . Pengertian Baca

Dalam belajar bahasa dikenal ketrampilan berbahasa ada empat macam yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu hasil. Menurut Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu

hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Klien mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

- 1) Membaca merupakan suatu proses,
- 2) Membaca adalah strategis, dan
- 3) Membaca merupakan interaktif.

Menurut Mc Laughin dan Allen mengemukakan bahwa prinsip-prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum belajar siswa.
- 3) Pembaca yang baik memegang peranan yang straktegis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 4) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 5) Siswa menemukan manfaat-manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- 6) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.

- 7) Pengikutsertakan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- 8) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 9) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan proses komunikasi. Dalam membaca terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memakanai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk memahami maknanya yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca.

*Metacognitive knowledge of reading strategies includes knowledge of strategies that can be brought to bear during reading, and to comprehension and recall of text. Metacognitive knowledge about memory includes knowledge about and individual's cognitive resources, the nature of the memory task, and knowledge of the strategies for remembering and recalling information.*¹⁴

Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan baca adalah merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian, membaca merupakan proses komunikasi, membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol tulisan.

c. Pengertian Minat Baca Siswa

Minat membaca pada anak tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seperti halnya telah penulis uraikan di atas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan

¹⁴ Christina E. Van Kraayenoord And Wolfgang Enrich Schneider, "Reading Achievement Metacognition Reading Self-Concept And Interest: A Study Of German Student In Grades 3 And 4 ", *European Journal Of Psychology Of Education*, University Wirzburg, Germany, 1999, Vol XIV

dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang.

Menurut Hasanah menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari maupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya. Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat porsifikasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas. Selain itu, Lilawati juga mengartikan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauanya sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan

karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

d. Tujuan Minat Baca siswa

Berikut ini beberapa tujuan aktivitas membaca yaitu:

- 1) Membaca merupakan suatu kesenangan tidak melibatkan suatu pemikiran yang rumit.
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
- 3) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi.¹⁵

Menurut ahli membaca Steve Stahl yang dikutip oleh Jhon W. Santrock tujuan intruksional membaca seharusnya dapat membantu murid untuk:

- 1) Mengenali kata secara otomatis
- 2) Memahami teks
- 3) Termotivasi untuk membaca dan mengapresiasi bacaan.¹⁶

¹⁵ Dwi Sunar Prasetiono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: Think, 2008)

¹⁶ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan minat baca adalah suatu kesenangan tidak melibatkan pemikiran yang rumit, selain itu juga membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dan ada juga yang berminat membaca karena termotivasi untuk membaca.

e. Ciri-ciri Minat Baca Siswa

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar
- 4) Pengaruh budaya
- 5) Minat berkaitan dengan emosional.

Ciri-ciri minat baca menurut Saiful Rijal mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi ciri-ciri sebaagai berikut.

- 1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca. Karena membaca nyaris identik dengan ilmu pengetahuan yang dapat membuat menambah wawasan luas dan pengetahuan yang luas.

- 2) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca. Sebagian besar masyarakat termasuk peserta didik kegiatan membaca belum merupakan kebiasaan bahkan mereka masih menganggap bahwa tanpa membaca seseorang dapat mencapai sesuatu yang diinginkan.
- 3) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca. Membaca adalah satu hal yang kurang diminati oleh masyarakat umum maupun peserta didik bahkan cenderung ditakuti karena dianggap membosankan dan menjemukan.¹⁷

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat baca adalah, orang yang berminat baca dapat dilihat dari beberapa ciri-cirinya untuk mengetahui tingkat minat baca siswa tersebut seperti mempunyai kebiasaan yang kontinuitas untuk membaca dan selalau memanfaatkan waktu luang untuk membaca

f. Usaha Meningkatkan Minat Baca Siswa

Usaha-usaha peningkatan minat baca pada siswa adalah sebagai berikut:

¹⁷ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, (Jokjakarta: Buku Biru)

- a. Tumbuhkan minat baca sejak dini. Hal ini bisa dilakukan dengan bermain sambil membaca
- b. Sediakan buku-buku yang diminati oleh anak
- c. Jangan memaksa untuk selalu membaca.
- d. Letakan buku yang disukai oleh anak ditempat yang mudah dijangkau oleh anak
- e. Pilih buku yang mendidik anak kepada hal-hal yang baik, karna anak sangat rentan disusupi hal-hal yang tidak baik
- f. Biasakan anak saling tukar buku satu sama lain, atau mengajak anak keperpustakaan untuk mengatasi ketidak mampuan dalam membeli buku
- g. Jangan pernah menyerah mengupayakan sesuatu untuk anak. Yakinlah berapapun usia anak mereka tertentu dapat diarahkan untuk mencintai buku.

g. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataanya bahwa banyak orang dewasa apalagi anak-anak atau siswa khususya siswa sekolah dasar belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal itu dikarenakan mereka belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat membaca tidak

hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca.

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut.

1) Faktor fisiologi

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

2) Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski (1963) menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan

pengalaman anak dirumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

4) Faktor Psikologis

a) Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Mengutip dalam sebuah jurnal tentang peran urgen guru dalam pendidikan Juhji mengemukakan.

Dalam proses pembelajaran. motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian, peserta didik yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya (motivasi instrinsik). Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan

demikian apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia dan tanpa makna. Ada beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, antara lain: memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, serta menciptakan persaingan dan kerja sama.¹⁸

b) Tingkat Keterlibatan Tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

c) Kematangan Emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berbuah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan

¹⁸ Juhji Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan" *Studia Didaktika: Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* Vol.10 No.1 Tahun 2016

sesuatu yang ada di luar dirinya. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Faktor timbulnya minat, menurut Hurlock beberapa kondisi yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut:

1) Status ekonomi

Jika status ekonomi seseorang terbilang baik dan stabil, maka seseorang tersebut cenderung memperluas minat mereka untuk mencakup hal yang belum mereka laksanakan. Sebaliknya, kalau status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab keluarga satu usaha yang kurang maju, maka orang cenderung untuk mempersempit minat mereka.

2) Pendidikan

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi minat seseorang dalam hal apapun. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan / minat orang tersebut terhadap suatu benda.

3) Situasional

Faktor ini terdiri dari orang-orang dan lingkungan yang ada disekitar orang tersebut. Jadi lingkungan dan masyarakat sangat

berpengaruh terhadap minat seseorang pada suatu hal. Misalnya, seseorang yang tinggal disekitar perpustakaan daerah dan orang-orang disekitar perpustakaan daerah tersebut senang membaca buku di perpustakaan itu maka orang ini akan suka juga dengan kegiatan membaca.

4) Keadaan psikis

Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stres, seperti putusnya suatu hubungan yang penting atau bencana yang mengancam jiwa. Kecemasan juga bisa merupakan suatu reaksi terhadap dorongan seksual atau dorongan agresif yang tertekan, yang bisa mengancam pertahanan psikis yang secara normal mengendalikan dorongan tersebut. Pada keadaan ini, kecemasan menunjukkan adanya pertentangan psikis. Kecemasan bisa timbul secara mendadak atau secara bertahap selama beberapa menit, jam atau hari. Kecemasan bisa berlangsung selama beberapa detik sampai beberapa tahun. Beratnya juga bervariasi, mulai dari rasa cemas yang hampir tidak tampak sampai letupan kepanikan.

h. Minat baca dalam perspektif Islam

Dalam agama Islam membaca menjadi perintah yang pertama yang harus dilakukan sebelum diperintahnya hal-hal yang lain, sebagaimana dalam surah Al-Alaq (96) : 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ , خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ , أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq:1-5)¹⁹

Islam merupakan agama yang memberikan penekanan terhadap pentingnya membaca, terbukti dengan turunya wahyu yang pertama bukan perintah untuk sholat, puasa, zakat dan haji, melainkan perintah untuk membaca. Karena pentingnya membaca, maka surat yang pertama kali diturunkan adalah surat *al ‘Alaq*. Kata *iqra*’ sendiri yang terdapat dalam ayat pertama surat al Alaq itu sendiri mempunyai arti “bacalah”. Perintah Allah tersebut menegaskan bahwa membaca bagi umat Islam adalah bagian dari konsep hidup yang menjadi kebutuhan

¹⁹ *Al Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Kementerian Agama RI, 2011), cetakan pertama hlm. 597

primer.¹⁶ Dengan hal ini seakan Allah mengajarkan kepada umatNya melalui banyak cara untuk belajar, namun membaca tetap menjadi kunci utama.

Perintah membaca yang ada pada ayat pertama dan ketiga surat al-‘Alaq tidak hanya menghendaki membaca kalam Allah berupa al-Quran. Juga bukan hanya membaca kalimat yang tersusun dalam sebuah bacaan. Dalam satu riwayat diterangkan bahwa setelah Nabi SAW diperintah oleh Jibril, beliau bertanya “Ma aqra’ ya jibril?” namun pertanyaan tersebut tidak dijawab oleh jibril. Allah SWT menghendaki beliau dan umatnya membaca apa saja. Membaca yang dilandasi dengan ‘bismi rabbika’ (atas nama Allah), sehingga membawa manfaat dan kemaslahatan serta terpilih pula bacaan mana yang baik dan mana yang tidak.

Perintah membaca yang pertama kali diucapkan oleh malaikat Jibril pada Rasulullah juga mengandung pelajaran yang begitu mendalam. Secara filosofis, perintah tersebut mensiratkan bahwa dalam belajar apapun, hendak selalu didahului dengan membaca. Membaca tidak bisa lepas dari kegiatan belajar mengajar. Inilah yang kemudian menjadi percontohan bagi umat manusia, bahwa ilmu itu selalu diawali dengan mengenalinya terlebih dahulu.

Al Qur'an memberi pelajaran bagaimana cara menumbuhkan minat dan motivasi membaca dengan menanamkan kepada anak-anak tentang kecintaan kepada Allah, kita tumbuhkan keyakinan bahwa membaca dapat mengantarkan mereka meraih cinta Allah, kita dorong mereka untuk gigih mengejar ilmu sehingga mereka termasuk golongan orang-orang yang diangkat derajatnya beberapa tingkat. Sebagaimana dalam firman Allah surah al Mujadilah 58:11 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al Mujadilah 58:11)²⁰

Hendaknya mendahulukan sesuatu yang menunjukkan manfaat membaca dari pada kerugian tidak membaca. Merasakan manfaat akan menggerakkan kita untuk berusaha meraihnya. Sementara, mengetahui kerugian kerap kali tidak cukup untuk membuat kita berhenti melakukan sesuatu.

²⁰ *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Kementerian Agama RI, 2011), cetakan pertama hlm. 543

B. Penelitian Terdahulu

1. Nurul Azizah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang (2014), dengan judul skripsinya “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Siswa di SMAN 7 Kelurahan Batu Urif Kecamatan Lubuk Linggau Utara II”.⁹ Dalam skripsinya mengatakan bahwa selain layanan dan koleksi perpustakaan yang harus diperhatikan oleh pihak perpustakaan, tata ruang perpustakaan juga menjadi hal utama yang diperhatikan oleh pihak perpustakaan. karena menyangkut menarik minat baca siswa, jika tata ruangnya rapi dan beraturan sehingga memudahkan pustakawan dan pemustaka untuk mencari buku yang di perlukan.²¹
2. Tri Nur Diati pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (2014), dengan judul skripsinya “Hubungan Manfaat Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Siswa Terdapat Prestaasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Sedayu”.¹⁰ Dalam skripsinya mengatakan bahwa semakin sering siswa berkunjung ke perpustakaan maka siswa akan lebih mudah untuk menumbuhkan

²¹ Nurul Azizah. “Pengaruh Pelayanan Petugas Perpustakaan Terhadap Kunjungan Siswa Di SMAN 7 Kelurahan Batu Urif Kecamatan Lubuk Linggau Utara II,” (Palembang: Fakultas Tarbiyah Dan Kepetusan, 2014), X, t.d.

rasa cinta membaca. Menambah dan menggali informasi yang ada melalui buku- buku bacaan dan informasi lain lewat perpustakaan, sehingga siswa akan membiasakan diri untuk membaca akan semakin bertambah, apabila seorang siswa sering berkunjung keperpustakaan sekolah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi yang mendukung ilmu pengetahuan, maka minat baca siswa akan lebih tinggi karena didasarkan dari timbulnya rasa keingintahuan yang besar.²²

3. Dewi Cahyani Purwaningsih pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (2015), dengan judul skripsinya “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK 1 Kendal“.11 dalam skripsinya mengatakan bahwa fasilitas yang ada di perpustakaan yang membantu proses dan kegiatan di perpustakaan akan mendatangkan manfaat apabila berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, fasilitas perpustakaan harus diciptakan sedemikian rupa agar membantu kemudahan para pemakai perpustakaan supaya mendapatkan kenyamanan secara maksimal. Fungsi dari sarana

²² Tri Nur Diati. “Hubungan Manfaat Perpustakaan Sekolah Dan Minat Baca Siswa Terdapat Prestaasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Mesin Di SMK Negeri 1 Sedayu”, (Yogyakarta: Fakultas Teknik 2014), hlm, X, t,d.

prasarana atau fasilitas perpustakaan yaitu sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah.²³

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sutarno Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sumber belajar siswa baik dalam proses kegiatan belajar mengajar secara formal maupun non formal untuk membantu sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Pada kenyataannya, perpustakaan sekolah kurang mendapat tempat di lingkungan sekolah sendiri. Tidak banyak siswa yang memanfaatkan waktu luang atau jam-jam kosong pelajaran untuk membaca di perpustakaan. Perpustakaan hanya dikunjungi oleh siswa yang memerlukan informasi saja misalnya datang hanya ketika mendapatkan PR atau hanya saat mau ujian, sedang selebihnya memilih memanfaatkan sarana lain untuk belajar. Hal ini menunjukkan kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sarana belajar.²⁴

²³ Dewi Cahyani Purwaningsih. “*Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI Di Perpustakaan SMK 1 Kendal*”, . (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri 2015).

²⁴ Sutarno NS. *Perpustakaan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003

Permasalahan terhadap kepuasan pemustaka terjadi karena dipengaruhi oleh kompetensi pegawai, koleksi, dan tata ruang kantor. Pegawai yang memiliki kompetensi dan keahlian sesuai dengan bidang yang diharapkan, akan menunjang keberhasilan perpustakaan.²⁵

Minat siswa yang rendah terhadap perpustakaan dewasa ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan pusat-pusat informasi yang lebih menarik misalnya pameran elektronik, bazar dll, perkembangan tempat-tempat hiburan (entertainment), acara televisi, status dan kedudukan perpustakaan yang belum penting bagi siswa, serta citra perpustakaan dalam pandangan siswa belum baik . Hal ini secara lebih luas, dengan menengok sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca, atau pewarisan secara intelektual. Masyarakat dalam memberitakan sesuatu termasuk cerita-cerita terdahulu lebih mengandalkan budaya tutur dari pada tulisan. Latar budaya lisan itulah yang agaknya menjadi salah satu sebab lemahnya budaya baca masyarakat, termasuk minat pada pustaka dan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu

²⁵ Wahyono, "Pengaruh kompetensi pegawai, koleksi, tata ruang perpustakaan terhadap kepuasan pemustaka melalui kualitas pelayanan sebagai mediator". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2018

pengetahuan. Hal tersebut berlangsung secara turun temurun hingga generasi sekarang.

Dalam penyusunan tata ruang, ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu ruang/gedung, perabot dan perlengkapan ruang, pewarnaan, penerangan/cahaya dan sirkulasi udara/ventilasi.

Menurut Suryabrata tujuan tata ruang perpustakaan adalah perencanaan tentang tata ruang perpustakaan adalah untuk mencapai kenyamanan, keselamatan, dan keamanan di dalam ruangan, kenyamanan adalah rasa senang dan betah yang muncul dalam diri seorang pengguna perpustakaan dapat dikatakan nyaman berada di ruangan, jika dilihat seberapa betah dan bisa berkonsentrasi ketika belajar atau melakukan aktifitas lainnya di dalam ruangan. Maka dari itu tata ruang dari sebuah perpustakaan tidak boleh diabaikan karena dapat berpengaruh pada kenyamanan jika pemustaka nyaman di perpustakaan maka minat baca atau minat belajar siswa meningkat dikarenakan tata ruang perpustakaan yang nyaman.²⁶

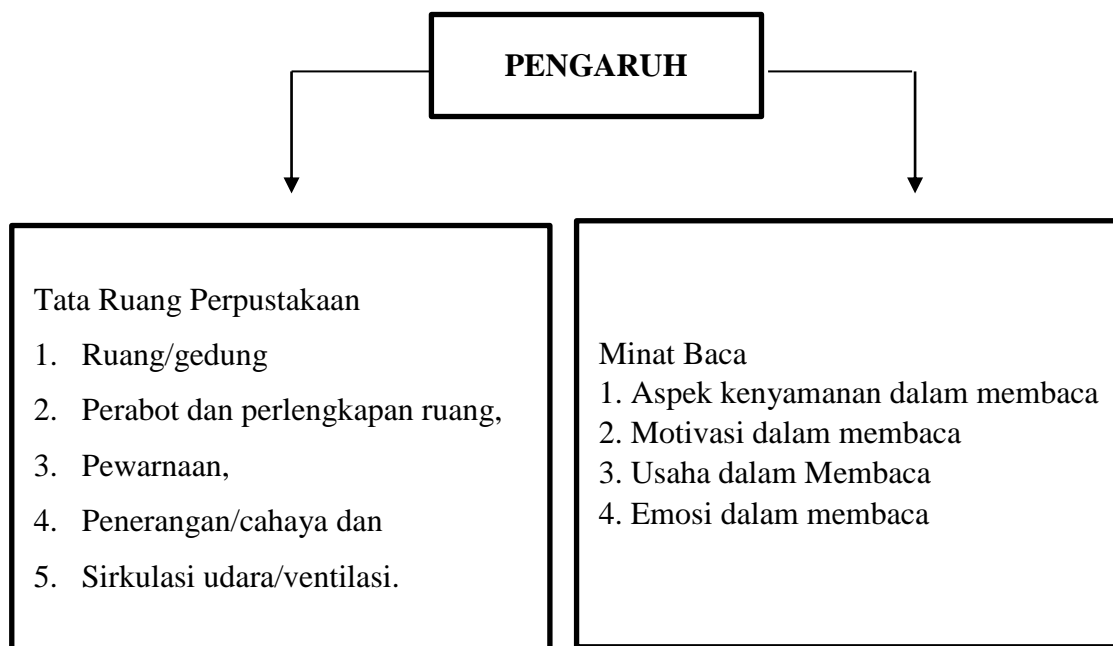
Sedangkan manfaat tata ruang perpustakaan sekolah adalah untuk menimbulkan kesan positif bagi semua orang yang berada di ruangan tersebut pertama kali masuk ke perpustakaan pastinya kita lihat

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali, 2010).

tata ruangan perpustakaan tersebut, apakah rapi atau tidak. Penataan ruangan perpustakaan sangatlah berpengaruh untuk menunjang kelancaraan tugas- tugas pustakawan maupun pemustaka. Dengan perpustakaan yang nyaman akan banyak pemustaka yang datang betah berada di perpustakaan. Yang dimaksud dengan tata ruang perpustakaan adalah pengaturan ruangan dan bagian-bagian yang ada didalamnya. Perabotan dan peralatan perpustakaan harus ditata dengan rapi dan sesuai dengan fungsinya masing-masing serta dapat memudahkan proses pelayanan di perpustakaan. manfaat yang diharapkan dicapai dari penataan ruang perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- 1) Dapat menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan untuk belajar, baik bagi murid, dan pengunjung lainnya.
- 2) Mempermudah murid-murid, guru, dan pengunjung lain dalam bahan- bahan pustaka yang diinginkan.
- 3) Petugas perpustakaan lebih mudah memproses bahan-bahan pustaka, memberikan pelayanan dan melakukan pengawasan.
- 4) Bahan-bahan pustaka aman dari segala sesuatu yang dapat merusanya.

- 5) Memudahkan petugas perpustakaan dalam melakukan perawatan terhadap semua perlengkapan perpustakaan.²⁷



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Baca

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan.²⁸ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut

²⁷ Handayani, A.R., & Oktarina, Nina. (2016). "Pengaruh fasilitas perpustakaan dan kompetensi pustakawan terhadap minat membaca siswa kelas xi di perpustakaan smk PGRI 1 Mejubo Kudus". *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).

di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya pengaruh yang signifikan antara tata ruang perpustakaan terhadap minat baca siswa di perpustakaan MA Daar Al-Ilmi Kota Serang.

2. Hipotesis Nol/Nihil (H_0)

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tata ruang perpustakaan terhadap minat baca siswa di perpustakaan MA Daar Al-Ilmi Kota Serang.

²⁸ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2017), 92

